

PENINGKATAN KESADARAN GENERASI Z TERHADAP PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA

Liswandi¹, Iman Permana²

President University

Corresponding email: liswandi@president.ac.id

ABSTRACT

The activity was carried out in the form of a webinar and aimed to increase awareness of Generation Z regarding climate change, more specifically climate emergency activities and their handling by reducing carbon involving mangrove plants. The method used for this activity is the implementation using Zoom Meeting. The results of this webinar are proven by conducting a qualitative survey with the webinar participants via Google Form. The activity results showed that the participants of this webinar were satisfied with the existence of the webinar on climate change and mangroves because it opened the minds of the participants. However, there are also drawbacks to the webinars that have been carried out, namely the hosts are less interactive, and the question and answer session is too short. In addition, the participants also felt quite satisfied because the speaker explained the material very clearly, and there's a game session

Keywords: *carbon; climate change; mangrove; webinar; Z generation*

ABSTRAK

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk webinar dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi Z mengenai perubahan iklim, lebih spesifiknya adalah darurat kegiatan iklim serta penanganannya dengan cara mengurangi karbon yang melibatkan tanaman mangrove. Metode yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah dengan menggunakan Zoom Meeting dan hasil dari webinar ini dibuktikan dengan melakukan survey secara kualitatif dengan para peserta webinar melalui Google Form. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta webinar ini cukup puas dengan adanya webinar mengenai perubahan iklim dan mangrove karena membuka pikiran para peserta. Para peserta juga merasa cukup puas karena pembicara menjelaskan materinya dengan sangat jelas ditambah dengan adanya sesi permainan

Kata kunci: *karbon; generasi Z; mangrove; perubahan iklim; webinar*

KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel: diterima: 8 Agustus 2021; direvisi: 20 Agustus 2021; disetujui: 23 Agustus 2021

Copyright©2021. Rudence: Rural Development For Economic Resilience

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat atau pembangunan masyarakat adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan guna benar-benar menyalurkan ilmu yang dipunya atau menjadi wadah untuk masyarakat berkembang. Salah satu ciri-ciri suatu pembangunan yang berpusat ke masyarakat adalah memiliki fokus utama untuk meningkatkan kemampuan masyarakat serta memobilisasi sumber daya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri (Sudarmanto et al., 2020).

Tema yang diangkat adalah mengenai perubahan iklim dan targetnya disasarkan kepada generasi muda atau biasa disebut generasi Z. Hal ini dikarenakan adanya suatu urgensi bagi generasi Z tentang keadaan bumi yang terdampak perubahan iklim di masa depan. Keadaan bumi yang terdampak tersebut

nantinya akan dinikmati generasi Z di masa tuanya yang mana keadaan tersebut bisa diindikasikan sebagai keadaan rusak. Salah satu dampak yang diprediksi akan dirasakan oleh generasi Z adalah naiknya temperatur udara yang disebabkan kenaikan rata-rata temperatur udara setiap tahunnya sebanyak 0,014°C (Kusumawardhani & Gernowo, 2015). Namun, hal ini tentu saja terdapat solusi penyelesaiannya, yaitu menggunakan tanaman mangrove.

Sebagai negara kepulauan yang tentunya memiliki banyak pantai, Indonesia juga mempunyai ragam tanaman mangrove yang memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah mitigasi perubahan iklim. Perubahan iklim sendiri ialah sebuah perubahan pola cuaca dalam jangka panjang dan berskala global. Tak tanggung-tanggung, efeknya bahkan bersifat multisektoral dan sangat mempengaruhi kualitas seluruh makhluk hidup di dunia (Setiani, 2020).

Mangrove membantu mitigasi perubahan iklim dengan cara menyimpan karbon di dalamnya. Jadi, dalam hal ini, mangrove sebenarnya adalah tempat pembenaman karbon atau biasa disebut carbon sinks (Hery, 2006). Namun, sayangnya dari besarnya manfaat mangrove untuk mitigasi perubahan iklim, jumlah tanaman mangrove dari hari ke hari justru menurun (Rahmad, 2017). Lebih miris lagi, bahkan ada aktivitas penebangan dan pembakaran tanaman mangrove, yang mana hal ini justru akan melepaskan lebih banyak karbondioksida ke atmosfer. Ironi ini terus terjadi dan berkelanjutan yang tentunya hal ini pula yang membuat hati kami tergerak untuk ikut sosialisasi betapa pentingnya mangrove dalam tatanan alam berkelanjutan khususnya hal-hal terkait dengan perubahan iklim.

METODE PELAKSANAAN

Mengingat masa pandemic Covid-19, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui aplikasi Zoom pada tanggal 9 Juli 2021 dan berbentuk webinar. Media ini dilakukan dalam rangka mengurangi resiko dalam melakukan intensitas kegiatan tatap muka atau berkumpul. Walaupun kegiatan ini dilakukan melalui daring dengan pertimbangan menjalankan protocol kesehatan, tetapi tetap dapat terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan sesuai dengan target tujuan yang akan dicapai.

Adapun target dari kegiatan sosialisasi ini ditujukan pada publik, khususnya generasi muda atau generasi Z yaitu sebanyak total 127 orang dengan tujuan untuk sosialisasi pentingnya kesadaran dari generasi Z terhadap perubahan iklim dengan memanfaatkan konservasi tanaman mangrove. Faktor pendukung yang mendukung jalannya webinar ini adalah karena tersedianya fasilitas yang menunjang dan mendukung, respon positif dan antusiasme dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi, serta kerja sama yang baik antar komite webinar. Hal ini tentunya sangat berpengaruh untuk kelancaran menjalankan webinar karena turut menyumbangkan faktor positif.

Sedangkan faktor penghambat yang menjadi hambatan jalannya webinar ini adalah waktu pelaksanaannya yang mungkin agak mengganggu karena bersamaan dengan aktivitas sosial masyarakat, kondisi yang meliputi sinyal yang tidak mendukung sarana dan prasarana webinar, serta sulitnya membudayakan budaya tepat waktu dalam menyelenggarakan acara sehingga acara tidak terlaksana sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

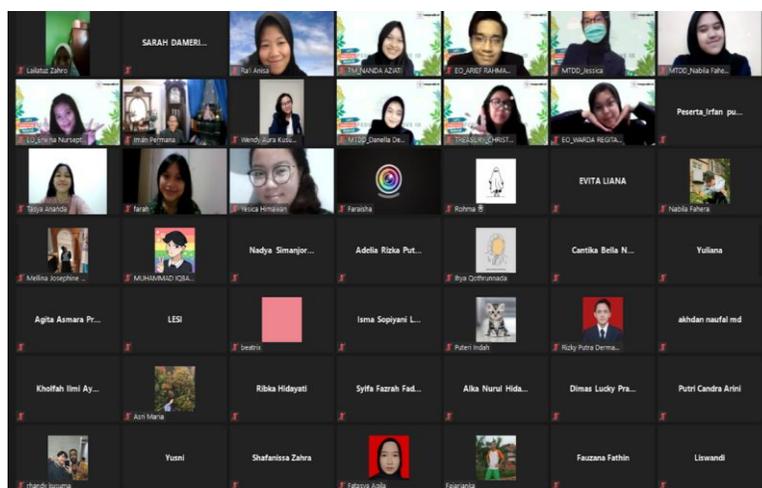
HASIL KEGIATAN

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu meningkatkan kesadaran generasi Z akan perubahan iklim yang memiliki keterkaitan dengan mangrove, webinar ini bisa dikatakan berhasil berdasarkan survei yang dilakukan kepada peserta webinar. Survei yang dilakukan adalah melalui Google Form, sama dengan pendaftaran untuk mengikuti webinar ini. Hal ini ditujukan agar hasilnya semakin efektif baik bagi peserta yang mengisi maupun panitia yang membaca.

Berdasarkan opini para peserta webinar, pelaksanaan kegiatan ini dinilai bermanfaat bagi khalayak umum dan materi yang disampaikan juga cukup menambah wawasan serta informatif. Pelaksanaan webinar yang dinilai informatif berada pada sesi materi yang dibawakan oleh pembicara mengenai perubahan iklim, generasi Z, dan mangrove. Kemampuan pembicara yang ditunjukkan melalui kompetensi yang dimilikinya serta penguasaan topik yang dibicarakan mengakibatkan komunikasi interaktif penyampaian materi dan peserta (Adi, & Gelar, 2021). Para peserta merasa sangat puas dan berharap akan adanya kelanjutan webinar seperti ini karena mereka sadar bahwa belum banyak webinar yang menyentuh tema kritis yang berkaitan dengan mangrove dan perubahan iklim.

Dalam pelaksanaan webinar ini, pembicara menjelaskan mengapa generasi Z berperan penting dalam mitigasi perubahan iklim. Hal ini diakibatkan karena berdasarkan penelitian Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) tahun 2013, anak-anak yang lahir pada tahun 2000 cenderung akan hidup di iklim bumi yang bersuhu lebih hangat, yaitu antara 0,8-2,6 °C kenaikannya setiap tahunnya. Selain kenaikan suhu bumi, permukaan air laut juga berpotensi menjadi lebih tinggi antara 5-32 cm dibandingkan dengan ketinggian pada tahun 1990-an (Bram et al., 2013). Kesadaran generasi Z yang dinilai cukup bagus mengenai perubahan iklim ternyata tidak cukup untuk mengatasi isu lingkungan sebesar perubahan iklim. Ada hambatan yang membuat generasi Z enggan melakukan aksi. Hal utama yang disorot adalah akibat konten gaya hidup yang dinilai lebih menarik daripada konten tentang perubahan iklim. Namun, ternyata masih ada cara untuk lebih mengajak generasi Z untuk lebih peduli dan melakukan aksi guna melakukan mitigasi perubahan iklim. Generasi Z sangat mengedepankan teknologi dan mudah terpengaruh dengan tren, maka dari itu, titik ini dapat dijadikan solusi agar generasi Z merasa semakin diajak peduli lingkungan (Putri et al., 2019). Generasi Z dapat membuat tren tantangan agar sama-sama berlomba-lomba dalam menyelamatkan bumi ini melalui aksi nyata.

Beberapa cara dijabarkan oleh pembicara, tetapi hal yang menjadi fokus adalah penanaman tanaman mangrove. Mengingat perubahan iklim disebabkan oleh emisi karbon, maka langkah konservasi mangrove sangatlah berguna untuk membayar hutang karbon. Mangrove yang berfungsi sebagai jagoan penyerap karbon mampu untuk menyerap sebanyak 77,9%. Terbukti dengan sebanyak satu hektar pohon mangrove dapat menyerap karbon sebanyak 1.200 ton (Dinilhuda et al., 2018). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mangrove mampu mengurangi efek gas rumah kaca sebagai bentuk mitigasi perubahan iklim.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Selain opini positif dari para peserta, ada pula saran dan kritik dari peserta. Berkaitan dengan sesi tanya jawab, para peserta berharap untuk lebih memperlama durasi tanya jawab akibat banyaknya pertanyaan peserta yang

belum dijawab oleh pembicara karena keterbatasan waktu. Selain itu, pembawa acara juga dinilai kurang interaktif dan heboh dalam membawakan acara sehingga ada kesan sedikit kaku pada webinar yang telah dilaksanakan. Para peserta mengharapkan adanya kehebohan dan interaksi yang intens dari pembawa acara dan solusinya adalah pembawa acara dibuat untuk lebih aktif berinteraksi serta lebih ceria lagi dalam membawakan acara. Dengan kata lain, seorang pemandu acara harus memiliki keterampilan berbicara yang bisa menguasai panggung agar acara tersebut lancar dan juga menyenangkan (Nafiza, 2021).

Dari keseluruhan opini dan masukan dari peserta juga dapat disimpulkan bahwa para peserta bertambahnya ilmunya sekaligus kesadaran mereka dan merasa terpanggil untuk turut serta menjaga bumi dengan mitigasi perubahan iklim baik melalui hal-hal kecil yang dapat dilakukan di rumah sampai ikut menanam mangrove untuk mengurangi emisi karbon. Hal ini sejalan dengan tujuan awal webinar yaitu untuk meningkatkan kepedulian generasi Z terhadap perubahan iklim. Maka dari itu, juga dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ini berhasil dicapai dan membuahkan hasil yang baik. Hal ini mendukung pernyataan bahwa pendidikan yang diberikan berbanding lurus dengan meningkatnya pengetahuan (Muhadi, 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa sosialisasi ini berjalan dengan baik dan lancar dan peserta sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi ini dengan harapan dapat menambah wawasan mereka dan merasa terbangun kesadaran mereka terhadap pentingnyaantisipasi perubahan iklim dengan memanfaatkan konservasi tanaman mangrove. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pembicara. Dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan, tergambar bahwa masalah perubahan iklim khususnya pemanfaatan tanaman mangrove masih menjadi sesuatu hal yang baru bagi para generasi Z. Dengan menghadiri webinar ini, para peserta juga diharapkan untuk merasa terpanggil dan turut serta menjaga bumi dengan mitigasi perubahan iklim baik melalui hal-hal kecil yang dapat dilakukan di rumah sampai ikut menanam mangrove. Hal ini tentunya untuk mengurangi emisi karbon, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam usaha-usaha dampak negatif dari perubahan iklim di dunia, khususnya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bram, D., Muhajir, M., & Setiawati, M. (2013). *Dinamika Wacana Perubahan Iklim dan Keterkaitannya dengan hukum dan tenurial di Indonesia: Sebuah Kajian Kepustakaan*. Epistema Institute, 10
- Hery. P. (2006). Peranan Mangrove dalam Mitigasi Perubahan Iklim. *Buletin PSL Universitas Surabaya*, 18, 9–10.
- Kusumawardhani, I. D., & Gernowo, R. (2015). Analisis Perubahan Iklim Berbagai Variabilitas Curah Hujan Dan Emisi Gas Metana (CH 4) Dengan Metode Grid Analysis And Display System (GrADS) Di Kabupaten Semarang Pemanasan global merupakan naiknya suhu rata-rata diseluruh permukaan bumi akibat dari. *Youngster Physic Journal*, 4(1), 49–54.
- Muhadi. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Ejournal Unisba*, 20(4), 15.
- Nafiza, I. (2021). Strategi Retorika Pembawa Acara Dalam Mata Najwa Di TRANS7. *Jurnal PENEROKA*, 1(02), 259–274.
- Prehanto Adi, & Guntara Rangga Gelar, A. N. M. (2021). Pemanfaatan Webinar Sebagai Alternatif Digitalisasi Informasi dalam Seminar Kurikulum. *Indonesian Journal of Digital Bsusiness*, 1(1).
- Rahmad. R (2017). 7 Fakta Penting Mangrove yang Harus Anda Ketahui. <https://www.mongabay.co.id/2017/07/26/7-fakta-penting-mangrove-yang-harus-anda-ketahui/>
- Setiani, P. (2020). *Sains Perubahan Iklim*. Bumi Aksara
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M., Purba, S., Syafrizal, S., Bachtiar, E., Faried, A. I., Nasrullah, N., Marzuki, I., Hastuti, P., Jamaludin, J., Kurniawan, I., Mastutie, F., & Susilawaty, A. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.